

## **ANALISIS IMPLEMENTASI *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* DALAM MEMPERBAIKI MUTU RELIGIUS SISWA**

**Ahmad Qodri<sup>1</sup>, Idi Warsah<sup>2</sup>, Nuzuar<sup>3</sup>, Jumira Warlizasusi<sup>4</sup>**  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
[ahmad.curup.bengkulu@gmail.com](mailto:ahmad.curup.bengkulu@gmail.com)

*Submit, 25-07-2021 Accepted, 18-11-2022 Publish, 19-11-2022*

### **ABSTRAK**

Implementasi *Total Quality Management* di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilaksanakan sebagai salah satu upaya menjamin mutu yang dilaksanakan secara terus menerus. Salah satunya dalam aspek religius atau keagamaan siswa. Penulisan artikel hasil penelitian ini difokuskan pada analisis SWOT pengimplementasian *TQM* dalam memperbaiki mutu religius siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Kegiatan penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, data dianalisis dengan teknik reduksi data, mendisplay data, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hal yang menjadi kekuatan, meliputi kepemimpinan, manajemen sekolah, lingkungan dan kerja sama yang kuat. Hal yang menjadi kelemahan meliputi kemampuan guru dalam aspek religius dan ketegasan guru dalam memberikan teguran, arahan, atau hukuman. Hal yang menjadi peluang meliputi nama sekolah yang sudah dikenal, kepercayaan pelanggan eksternal sekolah, dan kerjasama dari orang tua. Hal yang menjadi ancaman meliputi mutasi kepala sekolah, dampak perkembangan teknologi dan minat siswa belajar agama.

**Kata Kunci:** Analisis *SWOT*, *Total Quality Management*

### **ABSTRACT**

*Implementation of Total Quality Management at SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong is carried out as an effort to ensure quality that is carried out continuously. One of them is in the religious or religious aspects of students. discussion of the results of this study focused on the SWOT analysis of the implementation of TQM in improving the religious quality of students at SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. The research activity was carried out with a descriptive qualitative approach, data was collected by interview, observation and documentation, data were analyzed by data reduction techniques, displaying data, and drawing conclusions. The results of the study show that there are things that are strengths, including leadership, school management, the environment and strong cooperation. The weaknesses include the teacher's ability in religious aspects and the teacher's firmness in giving warnings, directions, or punishments. Things that become opportunities include a well-known school name, the trust of the school's external customers, and cooperation from parents. Threats include the transfer of principals,*

*the impact of technological developments and student interest in learning religion.*

**Keywords:** Analysis SWOT, Total Quality Management

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara Islam terbesar yang mayoritas (88 persen) masyarakatnya sebagai Muslim (Kohmo, 2021), tentunya harus memperhatikan kualitas religius atau keagamaan dari generasi penerusnya. Mutu atau kualitas dari karakter religius menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perkembangan seseorang anak, terutama pada zaman yang penuh dengan perkembangan teknologi yang dapat memungkinkan berbagai hal dapat diakses dengan begitu mudahnya. Sehingga dibutuhkan upaya memperbaiki mutu itu, sebagaimana tersemat dalam firman Allah SWT melalui QS. Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا  
مَا بَأْسُهُمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya: “Bagi manusia terdapat para malaikat yang selalu menemaninya bergiliran, di depan dan dibelakang, mereka menjaga dengan seizing Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra`d.13 ayat 11) (Hidayatullah et al., 2013).

Dalam penelitian (Masyitoh, 2020) menyebutkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan, surah Ar-Ra`d ayat 11 ini menjadi dasar dalam peningkatan mutu. Berkaitan dengan perbaikan mutu yang dilakukan maka dalam surah Ar-Ra`d ayat 11 tersebut Allah SWT telah mengisyaratkan kepada pelaksana pendidikan untuk senantiasa melakukan peningkatan mutu. Manusia harus selalu yakin bahwa Allah SWT akan selalu mendampingi serta menjaga manusia dalam melakukan hal-hal kebajikan melalui pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Maka dari itu, pendidikan sebagai wadah untuk mencerahkan kehidupan perlu memperhatikan aspek ini (Warsah, 2018). Maka dari itu kualitas dari karakter religius anak harus terus menerus dibentuk agar memiliki kualitas nilai-nilai religius yang baik.

Akan tetapi sangat disayangkan yang terjadi adalah kualitas karakter religius dan kebangsaan pada saat ini sangat mengalami kemerosotan misalnya melunturnya nilai-nilai kejujuran serta kesopanan di kalangan remaja (Marzuki & Haq, 2018). Perkembangan revolusi industri memang memiliki dampak positif namun dampak negatif dari berkembangnya teknologi juga sulit dipungkiri, yang menyebabkan berbagai hal negatif seperti kekerasan, kata-kata kasar serta budaya-budaya buruk lainnya mudah diakses dan memberikan dampak bagi perkembangan anak (Aqilah & Salmiati, 2020). Perihal-perihal ini berakibat pada rendahnya kualitas dari karakter religius anak. Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian dalam proses pendidikan.

Proses pendidikan yang terkadang kurang memperhatikan pendidikan karakter dan religius kepada anak pada suatu jenjang pendidikan menyebabkan kualitas output

menjadi cukup rendah, sehingga saat anak menjadi input dari jenjang pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan rendahnya kualitas input siswa dalam bidang Religius di jenjang pendidikan tersebut. Padahal seharusnya aspek religius sangat perlu diperhatikan dalam masa-masa pendidikan anak di sekolah. Hal ini tentunya perlu menjadi suatu problem yang harus diperhatikan sekolah sehingga dalam melaksanakan kegiatan dan program perlu adanya manajemen yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam, baik dalam lingkungan madrasah ataupun pesantren mekanisme pengendalian mutu merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan serta dijaga terus menerus (Nurtawab & Wahyudi, 2022). Secara filosofis, *Total Quality Management* memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan karakter religius siswa serta dapat memaksimalkan potensi siswa dan lulusannya. Dalam pelaksanaannya *TQM* menempatkan konsumen terutama siswa sebagai konsumen yang karakternya religiusnya harus selalu ditingkatkan (Wiyani, 2018). Maka dari itu penerapan *Total Quality Management* dapat menjadi salah satu solusi menghadapi problematika rendahnya input siswa melalui upaya jangka panjang.

Problematika yang berkaitan dengan rendahnya kualitas input siswa ini terjadi di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan didapati data bahwa setiap penerimaan siswa baru rata-rata siswa memang memiliki karakter religius yang belum baik, ini dapat dilihat dari pengetahuan akan ibadah yang kurang baik, kemampuan baca tulis Qur'an serta pengenalan Hadist yang masih minim, serta akhlak dan etika yang belum begitu bagus. Dalam kegiatan wawancara didapatkan data bahwa sebagian besar siswa yang erasal dari sekolah umum belum memiliki kemampuan agama yang bagus.

Untuk mengatasi problematika yang terjadi, maka sekolah membentuk kegiatan dan upaya-upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter religius dari siswa dan siswi dengan manajemen yang telah tertata. Akan tetapi sekolah merasa hasil dan proses yang dilakukan dirasa kurang efektif tanpa adanya suatu strategi khusus, maka dari itu sekolah menerapkan prinsip-prinsip *Total Quality Management* untuk memperbaiki proses pelaksanaan pendidikan di SMKIT Khoiru Ummah.

SMKIT Khoiru Ummah merupakan sekolah kejuruan berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT) dengan manajemen yang cukup baik dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah maju lainnya. Hal ini dapat dilihat dari sekolah ini yang belum lama berdiri namun berbagai kegiatan dan program seperti *Teching Factory*, Sekolah Pencetak Wirausaha, Bina Pribadi Islam, Tahsin dan Tahfiz Qur'an dan kegiatan lainnya dapat berjalan dengan baik dan telah tertata, ini mengindikasikan bahwa SMKIT Khoiru Ummah memiliki manajemen yang bagus. Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan relevan dengan hasil penelitian dari Irawati dan Siswanto yang menyebutkan SMKIT Khoiru Ummah memiliki sistem manajemen yang bagus, baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan dalam melaksanakan pembelajaran dan program yang telah direncanakan dengan matang (Irawati & Siswanto, 2021). Hal ini menjadi latar belakang kegiatan penelitian dilaksanakan di sekolah ini.

Berdasarkan kegiatan wawancara dan observasi yang dilaksanakan, upaya pembentukan sekolah berkarakter religius di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilaksanakan melalui beberapa upaya, diantaranya dengan adanya kegiatan rutinitas, keteladanan, pemberian teguran, arahan dan hukuman, pengkondisian lingkungan sekolah, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan melalui budaya sekolah. Akan tetapi upaya-upaya yang dilaksanakan dirasa kurang efektif tanpa adanya strategi khusus yang dilaksanakan sekolah. Maka dari itu sekolah mengimplementasikan prinsip-prinsip *Total Quality Management* untuk memperbaiki proses pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan pendidikannya.

Adapun implementasi *Total Quality Management* di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsipnya yang meliputi sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan dengan terus menerus secara berkala, memfokuskan pada kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal, meningkatkan kerja sama sekolah, baik anatar pelanggan internal maupun eskternal, mmengoptimalkan peranan kepala sekolah, berupaya menciptakan proses yang berkualitas, dan melakukan perubahan-perubahan budaya.

Melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, orang tua siswa serta melalui kegiatan observasi, didapatkan data bahwa setelah dilakukan dalam jangka waktu panjang penerapan *Total Quality Management* ini dapat membantu sekolah dalam memperbaiki proses yang dilaksanakan, sehingga output siswa menjadi lebih baik dan pemuasan kebtuhan pelanggan eksternal seperti orang tua, masyarakat dan dunia usha, dunia industri kerja (DUDIKA) dapat terpenuhi dengan output siswa yang berkualitas dari segi kemampuan akademik, *life skill*, dan jiwa religius.

Efektifitas pelaksanaan *Total Quality Management* dalam memperbaiki mutu religius siswa ini tentunya tidak dapat terlepas dari adanya faktor dari dalam meliputi kekuatan dan kelemahan dan peluang serta ancaman yang dialami.

Penulisan artikel ini difokuskan pada analisis *SWOT* penerapan *Total Quality Management* dalam kegiatan dan upaya pembentukan karakter religius siswa. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menjabarkan mengenai penerapan *TQM* dengan analisis *SWOT* yaitu dengan menganalisis *Strenghts* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Oppurtinities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Sehingga melalui penulisan arartikel ini akan menjabarkan menengai faktor-faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahannya serta faktor-faktor eksternal meliputi peluang dan ancamannya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dapat dipergunakan guna mengungkap fakta-fakta yang terjadi di lapangan saat kegiatan penelitian dilaksanakan (Kristiawan & Asvio, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu melakukan wawancara, melaksanakan observasi dan dokumentasi yang dilakukan mulai dari awal Januari 2022 hingga bulan Juni 2022. Data dianalisis dengan

tiga teknik yaitu mereduksi, mendisplay dan menarik kesimpulan. Sedangkan untuk menguji validitas data digunakan teknik triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan banyak sumber data, triangulasi waktu dengan menguji keabsahan data berbeda waktu, serta dengan triangulasi metode atau teknik yaitu menguji keabsahan data berbeda metode atau cara.

## HASIL PENELITIAN

SMKIT Khoiru Ummah sebagai salah satu sekolah Kejuruan berbasis Sekolah Islam Terpadu sangat memperhatikan kualitas atau mutu pendidikan religius yang dilaksanakan karena proses dan output yang harus dihasilkan tidak hanya sebatas kesipan kerja. Sebagaimana yang diungkapkan dalam (Warlizasusi, 2017) mutu pendidikan sebagai nilai dan manfaat harus dapat menyesuaikan dengan keadaan dan keinginan pelanggan.

Melalui penerapan *Total Quality Management* di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, sekolah berupaya untuk melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, dewan guru, tenaga kependidikan, serta peranan dari pelanggan eskterna semua diupayakan terlibat. Sebagaimana yang diungkapkan dalam (Sumarto & Harahap, 2020) bahwa dalam mempertahankan mutu pendidikan diperlukan keinginan serta pelaksanaan yang profesional dari tokoh-tokoh pelaksana pendidikan di sekolah.

Dengan analisis *SWOT* maka akan dilakukan penggambaran dan perbandingan faktor lingkungan internal sekolah yang meliputi kekuatan dan kelemahan dengan faktor dari luar yang meliputi peluang dan ancaman (Susilawati & Harun, 2017). Berikut ini akan dideskripsikan hasil analisis *SWOT* yang merupakan gambaran dari faktor dari dalam (internal) yang berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor yang berasal dari luar sekolah (eksternal) SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam upaya membentuk sekolah kejuruan berkarakter religius dengan penerapan *Total Quality Management*.

## PEMBAHASAN

### **Kekuatan (*Strenghts*) dalam Penerapan *TQM* untuk Memperbaiki Mutu Religius Siswa**

Kekuatan atau *Strenghts* merupakan situasi atau kondisi yang berasal dari dalam yang dapat memberikan keuntungan bagi proses pendidikan (Rochman, 2019). Dalam upaya yang dilakukan untuk membentuk sekolah dengan karakter religius yang kuat, SMKIT khoiru Ummah Rejang lebong memiliki beberapa hal yang menjadi kekuatan atau kelebihan yang dimiliki, akan penulis jabarkan sebagai berikut:

#### Kepemimpinan Kepala Sekolah

Bermutu atau tidak, maju atau mundurnya suatu organisasi atau lembaga akan sangat ditentukan oleh pola kepemimpinannya (Warlizasusi & Ifnaldi, 2019). Posisi pemimpin atau kepala sekolah memiliki posisi sentral serta peranan penting dalam

menjalankan aktivitas sekolah (Asha, 2019). Kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya perlu memperhatikan perkembangan zaman serta keadaan eksternal sekolah untuk disesuaikan dengan keadaan lingkungan internal sekolah (Ardiansyah, 2022). Kepemimpinan gaya visioner dapat menjadi gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah dalam menghadapi perkembangan. Kepemimpinan ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan sangat efektif sehingga menjadi salah satu kekuatan sekolah. Sebagaimana disebutkan Komariyah dan Triatna menyebutkan bahwa kepemimpinan yang bersifat visionary menjadi pola kepemimpinan yang relevan dengan upaya peningkatan kualitas secara berkala dan terus menerus (Komariyah & Triatna, 2010). Hidayah juga menyebutkan pendapat yang relevan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini dapat dilakukan dengan adanya gaya pemimpin visioner (Hidayah, 2016).

Sunaryo menyebutkan bahwa kepala visioner memiliki kemampuan visioning, dapat menjadi teladan, melibatkan bawahannya, serta dapat memberikan motivasi serta mensupport siswa dan siswinya (Sunaryo, 2017). Kepala sekolah SMKIT Khoiru Ummah memiliki indikator-indikator tersebut, ia mampu menjelaskan visi yang dimiliki serta membimbing anggotanya untuk menggapai visi melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan serta bersama-sama mengembangkan, menjadi tekadan bagi anggota-anggotanya, melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan, serta dapat memotivasi serta memberikan dukungan demi perkembangan para guru.

#### Kegiatan Sekolah dengan Manajemen yang Bagus

Manajemen pembelajaran yang baik dilaksanakan dengan adanya kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta mengawasi (Hamengkubuwono, 2021). Dalam berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan maka dilakukan manajemen dibawah kepemimpinan kepala sekolah. Sehingga apabila akan melakukan suatu program maka akan dilakukan perencanaan, kemudian akan dilakukan pengorganisasian dimana akan diatur dan ditunjuk koordinator dan pengawas yang berkompeten, dilakukan pelaksanaan kegiatan dengan adanya evaluasi dan pengawasan, serta adanya pengontrolan yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah.

Pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan Bina Pribadi Islam, Tahsin dan Tahfiz Qur'an, kegiatan Hubbul Qur'an telah dilakukan perencanaan sebelum dilakukan, kemudian dilakukan pengorganisasian dengan menunjuk guru-guru yang berkompeten dalam bidang tersebut sebagai koordinator barulah akan dilaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan yang direncanakan, dalam pelaksanaan kegiatan itu akan dilakukan pengontrolan serta dari hasil pengontrolan itulah akan dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

#### Lokasi Sekolah yang Cukup Strategis

Dalam lembaga pendidikan lokasi biasanya memang menjadi salah satu faktor penting suatu lembaga akan dianggab bagus, apabila lokasinya bagus dan mudah untuk dijangkau, maka biasanya minat dari stakeholders akan meningkat. SMKIT Khoiru

Ummah Rejang Lebong memiliki lokasi sekolah yang cukup mudah diakses oleh siapapun, yang berada di desa Tasikmalaya Curup.

Kemampuan para Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Bekerja Sama Telah Bagus

Guru yang professional sangatlah diperlukan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang optimal sertaa berkompetitif (Warsah, 2018). Untuk itu maka juga diperlukan kerja sama antar guru. Kerjasama sangat perlu untuk dibangun serta dilakukan oleh pendidikan atau pejabat agar tujuan dapat dicapai dengan lancar(Wirasandi et al., 2022). Kerja sama yang terjalin dianantara para pendidik dan tanaga kependidikan di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah terbentuk. Sehingga dalam pelaksanaan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan telah terjalin kedinamisan yang menimbulkan kegiatan-kegiatan berjalan dengan sesuai renncana. Selain itu melalui Waka Humas telah terbentuk kerja sama yang baik diantara pihak sekolah dengan luar sekolah misalnya dengan warga sekitar, dunia usaha dan dunia industri, dan orang tua siswa.

Guru dalam lingkungan sekolah perlu untuk dapat melakukan upaya pengembangan potensi siswa, sehingga akhlak mulia dalam diri muridnya dapat bertumbuh (Warsah, 2020). Hal ini tentunya akan sulit jika hanya dilakukan oleh satu orang guru. Maka dari itulah, melalui adanya kerja sama yang baik antara seluruh warga sekolah yang meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan inilah berbagai macam perubahan-perubahan yang diadakan sekolah baik dalam kegiatan rutin yang dilakukan sekolah, keteladanan, pengondisian lingkungan sekolah, pelaksanaan pembelajaran, serta budaya sekolah dapat berjalan sesuai rencana sehingga kualitas pendidikan dapat terus mengalami peningkatan.

### **Kelemahan (*Weakness*) dalam Penerapan *TQM* untuk Memperbaiki Mutu Religius Siswa**

Kelemahan atau *Weakness* ialah hal-hal yang berbentuk kelemahan atau keterbatasan yang dialami dalam hal sumber daya, kapabilitas, atau keterampilan sehingga dapat menghalangi pencapaian tujuan (Rochman, 2019). Dalam upaya pembentukan karakter religius di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdapat ebberapa hal yang menjadi kelemahan sekolah, diantaranya:

Sebagian Guru SMKIT Khoiru Ummah belum memiliki Pengetahuan Agama yang Mendalam

Tidak dapat dipungkiri bahwa memang masih sedikit guru di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong memiliki pengetahuan agama yang begitu mendalam. Data ini juga didapatkan melalui wawancara dengan koordinator Bina Pribadi Islam, bahwa memang sebagian besar dewan guru di sini masih cukup minim pengetahuan agamanya, tetapi masih cukup untuk menjadi mentor dalam kegiatan keagamaan. Sebagai unsur yang merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan (Nuzuar & Warsah, 2018), setiap guru perlu memperbaiki, mengevaluasi, serta memperhatikan

pengetahuan, sikap, etika dan kemampuannya, karena mereka ialah contoh bagi para siswa (Warsah & Uyun, 2019). Sehingga memang untuk kedepannya diharapkan akan ada pelatihan yang lebih baik bagi para guru untuk memperdalam ilmu agamanya.

**Banyak Guru yang Kurang Memiliki Ketegasan dalam Pemberian Teguran, Arahan dan Sanksi terhadap Siswa**

Teguran dan arahan menjadi salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembentukan karakter dari siswa. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang guru juga mempunyai karakter yang beraneka ragam, dalam artian tidak semua orang dapat memberikan teguran, arahan atau sanksi dengan gaya yang tegas kepada para siswa.

### **Peluang (*Opportunities*) dalam Penerapan *TQM* untuk Memperbaiki Mutu Religius Siswa**

Peluang dapat diartikan sebagai hal-hal yang berasal dari luar (eksternal sekolah) yang memberikan keuntungan bagi pelaksanaan pendidikan sekolah (Rochman, 2019). Ditemukan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi peluang bagi SMKIT Khoiru Ummah dalam membentuk sekolah berkarakter religius diantaranya:

**Nama SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang Sudah Cukup Dikenal**

Melalui berbagai program-program yang dilaksanakan sekolah seperti kegiatan *Teaching Factory*, Sekolah Pencetak Wirausaha, Program Sekolah Pusat Keunggulan, melalui program-program tersebut nama SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sudah cukup dikenal sebagai salah satu SMKIT yang terus mengalami perkembangan. Serta melalui berbagai kegiatann-kegiatan keagamaan di sekolah dengan diterapkannya berbagai macam kegiatan pelatihan kemampuan keagamaan SMKIT Khoiru Ummah telah memperoleh cukup banyak prestasi pada bidang ini.

SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong juga sudah cukup dikenal sebagai salah satu SMKIT yang berkembang dengan sistem kepemimpinan dari Bapak Rajab Effendi yang memiliki cukup banyak prestasi dan telah banyak pengalaman dalam bidang pendidikan serta banyak mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan kemampuan kepemimpinan baik di dalam daerah maupun di luar daerah.

**Kepercayaan Pelanggan Eksternal SMKIT Khoiru Ummah**

Pelanggan eksternal merupakan para pengguna jasa pendidikan yang berasal dari luar lingkungan sekolah (Tihalimah & Agusna, 2021). Pelanggan eksternal dari SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong terdiri dari siswa, orang tua, masyarakat dan dunia usaha dunia industri (DUDI). Berdasarkan kegiatan wawancara dengan orang tua, masyarakat sekitar, dan beberapa pemilik usaha di sekitar sekolah, mereka merasa terpuaskan dengan pelayanan dan siswa SMKIT Khoiru Ummah yang diketahui sehingga pelanggan eksternal yakin bahwa SMKIT Khoiru Ummah dapat menghasilkan siswa dengan lulusan-lulusan yang bagus.

### Orang Tua dapat Bekerja Sama dengan Sekolah

Salah satu prinsip penerapan *Total Quality Management* adalah perlu adanya kerja sama dalam membentuk kualitas, oleh karena itu maka kerja sama di SMKIT Khoiru Ummah memang sangat diperhatikan oleh kepala sekolah, baik antara pelanggan internal sekolah maupun dengan pelanggan ekksternal, salah satunya orang tua. Dalam upayanya membentuk karakter baik dari siswa orang tua atau wali murid di sekolah dapat melakukan kerja sama dengan siswa baik dalam hal belajar ataupun kedisiplinan beribadah lainnya, karena memang pada proses pelaksanaan pendidikan semua unsur mempunyai peranan penting serta pertanggungjawaban penting (Warlizasusi & Susilawati, 2020).

### Ancaman (*Threats*) dalam Penerapan TQM untuk Memperbaiki Mutu Religius Siswa

Ancaman atau *Threats* merupakan hal-hal yang dapat menjadi mengganggu atau menghambat program-program yang sedang dilaksanakan saat ini (Rochman, 2019). Ditemukan beberapa hal yang dapat menjadi ancaman pelaksanaan *Total Quality Management* dalam membentuk sekolah berkarakter religius di SMKIT Khoiru Ummah sebagai berikut:

#### Mutasi Kepala Sekolah

Berdasarkan data serta informasi yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah dan Waka bidang Humas bahwa diperkirakan pada pertengahan bulan Juni tahun 2022 akan dilakukan mutasi atau pergantian kepala sekolah yang dilakukan oleh pihak yayasan Al-Amin Curup. Sehingga menurut pendidik dan tenaga kependidikan SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ini kemungkinan dapat mengubah sistem manajemen dan pendidikan yang telah diterapkan oleh Bapak Rajab Effendi yang sekarang telah cocok digunakan di sekolah ini.

#### Dampak Negatif Teknologi

Teknologi juga memiliki relatif banyak dampak negatif yang akan mempengaruhi karakter dari siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi mengakibatkan berbagai hal di dunia ini dapat begitu mudah diakses oleh siapapun dan dimanapun termasuk oleh siswa dan siswi di SMKIT Khoiru Ummah. Dampak perkembangan teknologi seperti maraknya game online dan lain sebagainya terkadang jika mengakibatkan kecanduan maka akan membuat ilmu dan pengetahuan termasuk kemampuan keagamaan yang dimiliki oleh siswa sedikit dan perlahan-lahan terkikis.

Meskipun terdapat kerja sama yang bagus antara orang tua dan sekolah, namun terkadang kesibukan orang tua yang beraneka ragam, hal ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dan mengakibatkan siswa mengalami lepas control. Sehingga dampak dari teknologi tidak dapat dihindari.

### Rendahnya Minat Belajar Agama dari Siswa

Siswa memang memiliki karakter yang cukup beraneka ragam, sehingga minat siswa mengenai pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu agama juga beraneka ragam, ada yang tinggi, sedang dan ada juga yang rendah. Minat belajar agama siswa yang cukup rendah menjadikan siswa sedikit acuh tak acuh terhadap ilmu ini, sehingga output yang dihasilkan kemampuan religius oleh sekolah juga bervariasi.

### SIMPULAN

Melalui penjabaran hasil analisis *SWOT* yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan terdapat kekuatan (*Strengths*) diantaranya kepemimpinan dari kepala sekolah, manajemen yang bagus dalam menerapkan berbagai kegiatan, lokasi sekolah yang strategis, serta kemampuan kerja sama di sekolah yang sudah baik. Kelemahan (*Weakness*) meliputi sebagian besar guru belum mempunyai pemahaman dan kemampuan agama yang bagus dan ketegasan dari guru dalam pemberian teguran, arahan dan hukuman masih kurang. Adapun Peluang (*Opportunities*) diantaranya nama SMKIT Khoiru Ummah yang sudah cukup dikenal, telah terbentuk kepercayaan pelanggan eksternal sekolah, dan kerja sama dengan orang tua yang telah terjalin dengan baik. Adapun ancaman (*Threats*) diantaranya adanya mutasi atau pergantian kepala sekolah yang akan terjadi, dampak negatif teknologi yang mempengaruhi siswa dan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran agama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqilah, N., & Salmiati. (2020). Signifikansi Pendidikan Agama Islam Menghadapi Problematika Remaja Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Ibrah*, 11(2), 123–145.
- Ardiansyah, Z. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Reward terhadap Kepuasan Kerja Guru SD Swasta Islam Terpadu di Kota Tebing Tinggi. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 5(1), 40–48.
- Asha, L. (2019). Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(1), 39–57.
- Hamengkubuwono. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. *Ar-Risalah*, 19(2), 255–267.
- Hidayah, N. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Hidayatullah, A., Sail, S. I., Ghazali, M. I., & Hadi, F. (2013). *Al-Qur`an Tajwid Kode, Trabliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Cipta Bagus Segara.
- Irawati, D., & Siswanto. (2021). Pola Manajemen Kepala Sekolah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa (Studi di SMK IT Khoiru Ummah). *Andragogiogi*, 3(3), 401–409.
- Kohmo, T. (2021). To Combat Extremism, How to Frame Religion Matters: Southeast Asia in Comparative Perspective. *Studia Islamica: Indonesian Journal for Islamic Studies*, 28(3), 483–515.
- Komariyah, A., & Triatna, C. (2010). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*.

Bumi Aksara.

- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanwiyah Negeri dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86–95.
- Marzuki, & Haq, P. I. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 84–94.
- Masyitoh, M. H. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra`du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 37–49.
- Nurtawab, E., & Wahyudi, D. (2022). Restructuring Traditional Islamic Education in Indonesia: Challenges for Pesantren Institution. *Studia Islamica: Indonesian Journal for Islamic Studies*, 29(1), 55–81.
- Nuzuar, & Warsah, I. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), 262–274.
- Rochman, I. (2019). Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan. *Al-Iman: Jurnal Keislman Dan Kemasyarakatan*, 3(1).
- Sumarto, & Harahap, E. K. (2020). Professional Teacher Management in Effective Schools. *International Journal of Research Granthaalayah*, 8(3), 57–64.
- Sunaryo, W. (2017). *Instrumen Pengukuran Gaya Kepemimpinan*. Yayasan Warkat Utama.
- Susilawati, I. M., & Harun, M. (2017). Analisis SWOT Sebagai Dasar Strategi Branding Pada Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah, Cireunde, Ciputat. *Tarbawi*, 3(1).
- Tihalmah, & Agusna, C. (2021). Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Peningkatan Pelanggan di SMK N 1 Pasie Raya Aceh Jaya. *Jurnal Intelektualita*, 10(1), 55–74.
- Warlizasusi, J. (2017). Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 125–162.
- Warlizasusi, J., & Ifnaldi. (2019). *Kepemimpinan Transformatif Perguruan Tinggi*. Literasiologi.
- Warlizasusi, J., & Susilawati. (2020). Pengaruh Kinerja Lulusan PGMI IAIN Curup Terhadap Kepuasan Kerja Alumni Di SD/MI Se Kabupaten Rejang Lebong. *Edukasi Islami*, 9(1), 298–324.
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keimanan sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi IIsami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 1–16.
- Warsah, I. (2020). Religious Educators: A Psychological Study of Qur`anic Verses Regarding Al-Rahmah. *Al Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 275–298.
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62–73.
- Wirasandi, Murcahyanto, H., Mawardi, Junaidi, A. M., & Hamidy, R. R. (2022). Kepemimpinan dan Kinerja Pimpinan Perempuan. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 5(1), 1–17.